

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kampung Purun Banjarbaru

Fahreza Yudistira*, Noor Rahmini

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
[*fahrezay18@gmail.com](mailto:fahrezay18@gmail.com)

Abstract

This research was conducted to find out (1) What is the role of purun woven handicrafts in an effort to improve the economy of the community in Kampung Purun (2) supporting and inhibiting factors of community efforts in Kampung Purun in improving the economy through craft of purun plants.

The research method used in this study is a qualitative approach. Interview, Observation and Documentation data collection techniques. Data analysis uses data triangulation.

The results of research and discussion conducted on improving the community's economy through the study of purun woven craft in Kampung Purun, Banjarbaru City, then it can be concluded as follows: the role of purun woven handicrafts in an effort to improve the community's economy, which is to have great potential in absorbing labor and having the ability to utilize local raw materials. While the supporting factors and obstacles to the efforts of the community in Kampung Purun in improving the economy through the cultivation of purun plants are supporting factors, namely: The availability of sufficient raw materials, the availability of labor, the availability of sufficient capital, the smooth marketing system, the strategic and favorable geographical location. While the inhibiting factors are: Lack of working capital, inadequate infrastructure.

Keywords: *Economic Improvement, Woven Purun Crafts, Kampung Purun*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Bagaimana peran kerajinan tangan anyaman purun dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Purun (2) faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat di Kampung Purun dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman purun.

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi data.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: peran kerajinan tangan anyaman purun dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat di Kampung Purun dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman purun yaitu Tersedianya bahan mentah yang cukup dan Tersedianya tenaga kerja, Sedangkan Faktor penghambat, ialah : Kurangnya modal kerja.

Kata Kunci : Peningkatan Ekonomi, Kerajinan Anyaman Purun, Kampung Purun

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi semua negara baik negara maju, negara berkembang atau bahkan negara terbelakang sekalipun tak bisa lepas dari yang namanya kemiskinan dan pengangguran.

Salah satu cara mengatasi pengangguran dan kemiskinan yaitu dengan adanya industri ekonomi kreatif di lingkungan masyarakat. Berikut jumlah industri kecil dan rumah tangga yang ada di kota Banjarbaru :

Tabel 1
Jumlah Industri Kecil dan Rumahtangga Menurut Jenis Industri dan Kecamatan di kota Banjarbaru Tahun 2018

| INDUSTRI KECIL | | | | | | | |
|------------------------------|---|------------|------------|------------|------------|------------|--------------|
| No | Jenis Industri | Kecamatan* | | | | | Jumlah |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau | 41 | 31 | 5 | 23 | 16 | 116 |
| 2 | Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit | 1 | 2 | 6 | 1 | 1 | 11 |
| 3 | Industri Kayu dan Hasil dari kayu dan rotan | 18 | 35 | 7 | 8 | 13 | 81 |
| 4 | Industri Kertas, Barang dari kertas | 0 | 1 | 0 | 4 | 11 | 16 |
| 5 | Industri dasar dari barang logam | 11 | 20 | 0 | 6 | 8 | 45 |
| 6 | Industri lain lain | 48 | 23 | 8 | 16 | 6 | 101 |
| Jumlah | | 119 | 112 | 26 | 58 | 55 | 370 |
| 2017 | | 115 | 108 | 25 | 53 | 55 | 356 |
| 2016 | | 115 | 104 | 24 | 52 | 55 | 350 |
| INDUSTRI RUMAH TANGGA | | | | | | | |
| 1 | Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau | 136 | 46 | 43 | 79 | 75 | 379 |
| 2 | Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit | 19 | 12 | 25 | 22 | 13 | 91 |
| 3 | Industri Kayu dan Hasil dari kayu dan rotan | 29 | 33 | 18 | 27 | 12 | 119 |
| 4 | Industri Kertas, Barang dari kertas | 4 | 0 | 5 | 12 | 14 | 35 |
| 5 | Industri dasar dari barang logam | 53 | 6 | 13 | 17 | 22 | 411 |
| 6 | Industri lain lain | 105 | 22 | 51 | 46 | 16 | 240 |
| Jumlah | | 346 | 119 | 155 | 203 | 152 | 1.002 |
| 2017 | | 293 | 110 | 142 | 170 | 138 | 853 |
| 2016 | | 227 | 99 | 110 | 159 | 131 | 726 |

Sumber : Banjarbaru Dalam Angka, BPS 201988

*1. Landasan Ulin 2. Liang Anggang 3. Cempaka 4. Banjarbaru Utara 5. Banjarbaru Selatan

Dari data diatas dapat dilihat jumlah industri rumah tangga dikota Banjarbaru mengalami kenaikan yang positif dari tahun 2016 sampai 2018, ini menunjukkan berkembangnya industri rumah tangga dikota Banjarbaru. Salah satu Industri rumah tangga tersebut adalah industri ekonomi kreatif yang harus dikembangkan.

Salah satu pengembangan industri ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi kerajinan anyaman purun. Produk anyaman purun kini semakin kreatif baik jenis maupun desainnya. Inovasi-inovasi baru terus diciptakan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku usaha kecil menengah (UKM) di daerah. Di Kalimantan Selatan terdapat beberapa tempat pengrajin seperti di Kab. Hulu Sungai Utara, Kab. Tapin, Kab. Barito Kuala, Kota Banjarbaru dll. Tetapi terdapat para pengrajin anyaman purun tepatnya yaitu di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru yang lagi banyak dikunjungi dikarenakan nama tempatnya yang khas yaitu Kampung Purun, tidak hanya nama tempatnya yang khas tetapi juga hasil kerajinannya yang tergolong kreatif sehingga membuat banyak pengunjung berdatangan, terlebih lagi tempatnya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota.

Industri kerajinan tangan anyaman purun khas kampung purun ini membantu perekonomian masyarakat setempat. Dalam membuat kerajinan tangan ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan

kapan saja dan dapat dikerjakan dirumah. Sebelum adanya kerajinan tangan anyaman purun ini masyarakat setempat kesulitan dalam hal ekonomi seperti halnya kesulitan dalam menyekolahkan anaknya karena mayoritas pekerjaan masyarakat setempat adalah buruh lepas, maka atas inisiatif kerajinan tangan anyaman purun ini membuat masyarakat setempat dapat menambah penghasilan di luar. Para pengrajin memperoleh upah berdasarkan besar dan kecil kerajinan dan tingkat kesukaran produk dan desain yang dihasilkan. Setiap pekerja rata-rata mampu menghasilkan 30 barang dalam sehari, jadi penghasilan mereka per bulan jutaan rupiah bahkan bisa lebih jika pesanan meningkat. Namun penghasilan pengrajin tersebut tidak stabil karena bahan baku dari kerajinan tersebut terkadang sulit diperoleh, hal ini disebabkan oleh bahan baku yang tumbuh liar di lahan yang bukan milik mereka, sehingga bukan tidak mungkin ketersediaan bahan baku akan menipis.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran kerajinan tangan anyaman purun dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Purun? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat di Kampung Purun dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman purun?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran kerajinan tangan anyaman purun dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Purun, (2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat di Kampung Purun dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman purun.

KAJIAN PUSTAKA

Industri

Industri yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder.

Kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil

Adapun kekuatan industri kecil diantaranya: Penyediaan lapangan kerja, Sumber wirausaha baru, Memiliki segmen usaha pasar yang unik, Memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Sedangkan kelemahan industri kecil diantaranya: Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, Kendala pemasaran produk, dan Kendala permodalan usaha.

Kerajinan Anyam

Kerajinan merupakan sifat dasar manusia yang memiliki tangan terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan lain yang memiliki nilai keindahan.

Bahan Anyam Purun

Purun merupakan tumbuhan jenis rumput liar yang ada di rawa-rawa sawah dan tumbuhan tersebut memiliki banyak manfaat terutama daunnya yang dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan helaian purun.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Erika Kusuma Yudha (2017) yang berjudul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo” menunjukkan masyarakat menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan mengedepankan bahan alami.

Penelitian Dodi Kurniawan (2015) dengan judul “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang” menunjukkan adanya bahan baku

yang ada serta skill yang dimiliki dan yang paling penting adalah manajemen dalam pengelolaannya antara lain mengatur modal yang dimiliki modal sendiri.

Penelitian Wardatul Asriyah (2014) berjudul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah” menunjukkan tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah, seperti halnya modal yang terkadang kurang, Sumber Daya Manusia.

METODE

Ruang lingkup penelitian dilakukan untuk difokuskan di Kota Banjarbaru khususnya Kampung Purun dengan pertimbangan bahwa objek tersebut sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (the key instrument). Penelitian ini dilakukan di Kampung Purun di Kota Banjarbaru.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive dan snowball sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun sumber informasi pada penelitian ini adalah :

Tabel 2
Karakteristik Informan

| No | Nama | Usia | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Kiprah |
|----|----------|------|---------------|--------------------------|---|
| 1 | Sala | 55 | Perempuan | Ketua Kelompok Pengrajin | Merupakan pengrajin purun veteran yang ada di Kampung Purun, juga merupakan pencetus Kampung Purun pada tahun 2016 dan menjadi ketua kelompok pengrajin hingga saat ini |
| 2 | Maimunah | 30 | Perempuan | Pengrajin | Menjadi pengrajin purun sejak 2016 atau saat lahirnya Kampung Purun hingga kini, sebelumnya hanya merupakan ibu rumah tangga biasa. |

Sumber : Data diolah, 2020

Definisi Operasional Variabel

Peningkatan

Menurut KBBI yaitu kemajuan, perbaikan, perubahan. Ekonomi yaitu ilmu mengenai asas produksi, distribusi, pemakaian barang dan kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan). Yang dimaksud peningkatan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah adanya upaya yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya.

Kerajinan

Kerajinan Tangan Anyaman Purun ini adalah hasil olahan dari tanaman purun yang diolah menjadi Kerajinan Tangan Anyaman Purun. Yang dimaksud Kerajinan tangan anyaman purun dalam penelitian ini adalah apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberlangsungan kerajinan tersebut di Kampung Purun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) cara yaitu (1) observasi berupa pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yang dilakukan ke lokasi

penelitian (2) wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkap dengan teknik observasi yang terdiri dari pengrajin purun, dan ketua kelompok pengrajin. (3) Dokumentasi merupakan pengamatan dilapangan, mempermudah dalam melakukan pengeditan dan kajian data selanjutnya serta memperoleh gambaran suasana di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum

Kota Banjarbaru

Kota Banjarbaru adalah salah satu [kota](#) di [provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia](#). Kota Banjarbaru dahulu merupakan sebuah kota administratif yang dimekarkan dari [Kabupaten Banjar](#).

Kota Banjarbaru memiliki luas wilayah 371,38 km² yang terdiri 5 (lima) Kecamatan dan 20 (dua puluh) Kelurahan.

Kependudukan

Tabel 3
Jumlah Penduduk Kota Banjarbaru
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014 dan 2015

| No | Uraian Penduduk | Jenis Kelamin | | Jumlah Penduduk |
|----|----------------------------|---------------|-----------|-----------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Jumlah Penduduk Tahun 2014 | 116.730 | 120.172 | 227.500 |
| 2 | Jumlah Penduduk Tahun 2015 | 116.770 | 114.119 | 234.371 |

sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru

Ekonomi

Tabel 4
Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarbaru Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2014-2016 (persen)

| No | Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 |
|---------------------------------------|--|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Pertanian, kehutanan, dan perikanan | 4,61 | 5,87 | 4,41 |
| 2 | Pertambangan dan penggalian | 1,87 | 8,01 | 7,19 |
| 3 | Industri pengolahan | 6,16 | 5,18 | 5,39 |
| 4 | Pengadaan listrik dan gas | 3,08 | 1,13 | 9,01 |
| 5 | Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang | 7,76 | 7,67 | 6,74 |
| 6 | Konstruksi | 6,96 | 7,58 | 6,95 |
| 7 | Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor | 8,18 | 8,03 | 7,96 |
| 8 | Transportasi dan pergudangan | 9,42 | 8,00 | 7,93 |
| 9 | Penyediaan akomodasi dan makan minum | 7,37 | 8,44 | 7,95 |
| 10 | Informasi dan komunikasi | 8,94 | 8,73 | 6,90 |
| 11 | Jasa keuangan dan asuransi | 6,97 | 6,01 | 4,41 |
| 12 | Real estate | 7,78 | 7,04 | 5,67 |
| 13 | Jasa perusahaan | 8,49 | 7,64 | 7,53 |
| 14 | Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 2,03 | 2,01 | 3,83 |
| 15 | Jasa pendidikan | 7,97 | 8,29 | 8,83 |
| 16 | Jasa kesehatan dan kegiatan social | 9,21 | 8,69 | 7,89 |
| 17 | Jasa lainnya | 8,66 | 7,65 | 7,94 |
| Produk Domestik Regional Bruto | | 6,94 | 6,96 | 6,90 |

sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru

Kelurahan Palam

Kelurahan Palam merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Cempaka yang memiliki luas wilayah 1336 Ha dan berbatasan dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Landasan Ulin dengan batasan wilayah yakni sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, Sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Kelurahan Bangkal.

Berdasarkan data statistik Kelurahan Palam, jumlah penduduk total sebanyak 4.281 Jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.506 KK. Berikut tabel jumlah penduduk pada tahun 2019 di Kelurahan Palam berdasarkan jenis kelamin dan umur:

Jumlah Penduduk

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur
Tahun 2019

| NO. | GOLONGAN UMUR | JENIS KLAMIN | | JUMLAH |
|-----|-----------------|--------------|--------------|--------------|
| | | LK | PR | |
| 1. | 0-12 Bulan | 24 | 22 | 46 |
| 2. | 13 Bln-4 Tahun | 102 | 112 | 214 |
| 3. | 5-6 Tahun | 61 | 50 | 111 |
| 4. | 7-12 Tahun | 290 | 268 | 558 |
| 5. | 13-15 Tahun | 138 | 127 | 265 |
| 6. | 16-18 Tahun | 127 | 146 | 273 |
| 7. | 19-25 Tahun | 303 | 322 | 625 |
| 8. | 26-35 Tahun | 383 | 418 | 801 |
| 9. | 36-39 Tahun | 140 | 199 | 339 |
| 10. | 45-50 Tahun | 393 | 329 | 722 |
| 11. | 51-60 Tahun | 187 | 161 | 348 |
| 12. | 61-75 Tahun | 126 | 97 | 223 |
| 13. | 76 Tahun Keatas | 10 | 9 | 19 |
| | Jumlah | 2.172 | 2.109 | 4.281 |

(Sumber: Statistik Kelurahan Palam, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.172 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.109 jiwa, dan jumlah total penduduk pada tahun 2019 sebanyak 4.281 jiwa. adapun jumlah penduduk yang tertinggi adalah berjenis kelamin laki-laki yang di dominasi oleh penduduk berumur 45-50 tahun sebanyak 393 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang terendah berumur 76 tahun keatas sebanyak 9 jiwa.

Struktur Mata Pencaharian

Tabel 7
Struktur Mata Pencaharian Penduduk
Tahun 2019

| Jenis Pekerjaan | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) |
|------------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1. Petani | 257 | 41 |
| 2. Buruh tani | 56 | 63 |
| 3. Buruh harian lepas | 78 | 0 |
| 4. Tukang batu/kayu | 9 | 0 |
| 5. Pegawai Negeri Sipil(PNS) | 41 | 16 |
| 6. Pengrajin industri rumah tangga | 20 | 66 |

| | | |
|---|-------------|------------|
| 7. Pedagang | 41 | 45 |
| 8. Peternak | 684 | 76 |
| 9. Montir | 14 | 0 |
| 10. Bidan swasta | 0 | 3 |
| 11. Pembantu rumah tangga | 0 | 17 |
| 12. TNI | 9 | 0 |
| 13. POLRI | 11 | 0 |
| 14. Guru | 48 | 25 |
| 15. Pengusaha kecil dan menengah | 195 | 47 |
| 16. Pengacara | 1 | 0 |
| 17. Jasa pengobatan alternative | 2 | 0 |
| 18. Sopir | 20 | 0 |
| 19. Seniman/Artis | 1 | 0 |
| 20. Karyawan perusahaan swasta | 329 | 115 |
| 21. Karyawan perusahaan pemerintah/BUMN | 3 | 0 |
| 22. Karyawan Honorer | 12 | 11 |
| 23. Pensiunan TNI/POLRI/PNS | 30 | 18 |
| 24. Pelaut | 2 | 0 |
| Jumlah | 1863 | 543 |

(Sumber data: Statistik Kelurahan Palam, 2019)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan struktur mata pencaharian masyarakat Kelurahan Palam yang mendominasi adalah di sektor Peternakan dan Pertanian.

Kampung Purun

Kampung Purun adalah sebuah kampung yang berada di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini menjadi kawasan wisata sebagai kampung tematik yang diunggulkan sebagai kampung wisata yang ada di Kota Banjarbaru. Kawasan ini disebut kampung purun karena banyak tanaman purun yang hidup secara alami di rawa-rawa belakang rumah warga setempat. Adanya purun itu, dimanfaatkan oleh warga setempat menjadi berbagai kerajinan tangan dengan berbagai jenis variasi kerajinan tangan. Hasil kerajinan ini, merupakan pesanan dari pelanggan dan sengaja dibuat untuk dipajang di rumah warga yang sengaja dijadikan galeri untuk memamerkan produk mereka kepada para pengunjung. Meski demikian, Kampung Purun masih harus ditata agar tetap menjadi kampung destinasi yang di kunjungi para wisatawan.

Peran Usaha Kerajinan Tangan Purun di Kampung Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berikut wawancara yang dilakukan pada Jumat, 29 Mei 2020 oleh peneliti dengan Ibu Sala selaku pemilik usaha kerajinan tangan purun mengenai perkembangan kerajinan tangan purun dan peran kerajinan tangan purun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Purun, beliau mengatakan bahwa.

“Perkembangan Usaha Kerajinan Purun di Kampung Purun ini sudah berjalan selama 3 tahun. Awal mula saya memang merupakan pengrajin purun, tetapi masih belum bernama kampung purun dan keadaan ekonomi yang pas-pasan karena purun tersebut dijual ke Amuntai, tidak dijual ditempat. Setelah lama kemudian saya dengan pak lurah berpikir bagaimana agar bisa menghasilkan produk yang lebih kreatif dan bisa dijual secara langsung ditempat serta bisa membuat ibu rumah tangga lain tidak menganggur lagi. Kemudian dengan bantuan pemerintah daerah, desa yang awal namanya adalah desa Tanggul menjadi Kampung Purun dan menjadi desa wisata.”

Kemudian timbul pertanyaan : “kemudian menurut Ibu, bagaimana peran usaha kerajinan purun ini dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ? , Ibu Sala menjawab.

“Menurut saya sangat berperan sekali, karena dengan adanya usaha kerajinan purun ini masyarakat sangat antusias dan sangat mendukung adanya usaha kerajinan purun di Kampung Purun. Selain itu saya juga bisa membuat tetangga-tetangga saya agar tidak menganggur dan lumayan juga bisa dapat penghasilan tambahan. Di samping itu sebelum masyarakat sekitar membuat kerajinan, saya juga memberikan pelatihan atau saya ajari dahulu dalam proses pembuatan kerajinan purun. Hal tersebut saya lakukan agar minat masyarakat semakin banyak dan dapat menghasilkan produk yang lebih

Berikut wawancara yang dilakukan pada Jumat, 29 Mei 2020 oleh peneliti dengan Ibu Maimunah selaku pengrajin mengenai Usaha Kerajinan Purun, beliau mengatakan bahwa.

“Usaha Kerajinan Purun ini menurut saya sangat membantu sekali dan sangat membuat saya merasa terbantu dengan adanya Usaha ini. Sebelum saya bekerja menjadi pengrajin purun, saya hanya seorang Ibu rumah tangga biasa dan hanya menganggur dirumah. Setelah selama kurang lebih 3 tahun saya bekerja menjadi pengrajin purun, Alhamdulillah secara perlahan bisa memperoleh tambahan penghasilan. Untuk hasil 1 minggu sekitar Rp.1.000.000,00. Sistem kerjanya borongan serta bisa juga datang langsung beli satuan dan hampir setiap bulan ada pesanan.”

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Usaha Kerajinan Tangan Purun ini sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang sangat antusias dengan adanya Usaha tersebut dan sangat membantu masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Maka dapat diketahui peran usaha kerajinan tangan purun di Kampung Purun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai berikut :

1. Penyerapan Tenaga Kerja

2. Penambah Pendapatan Masyarakat
3. Menumbuhkan Motivasi Masyarakat Untuk Berpikir Kearah yang lebih maju.

Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Kerajinan Tangan Purun di Kampung Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Usaha Kerajinan Tangan Purun di Kampung Purun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sala selaku pemilik usaha kerajinan tangan purun, beliau mengatakan bahwa.

“Selama menjalankan usaha kerajinan tangan purun ini Alhamdulillah secara perlahan mulai mengalami peningkatan. Dari mulai pendapatan, jumlah pengrajin, dan konsumen. Secara perlahan sudah banyak orang yang mengenal kerajinan tangan purun dari kampung purun ini, meskipun belum semua orang mengetahui. Untuk masalah pemasaran saya hanya melalui pemesanan dan menjajanya didepan rumah. Usaha kerajinan tangan purun ini termasuk kategori usaha kecil dengan modal dari alam sekitar dan pemerintah membantu melalui kegiatan pelatihan . Tetapi saya berharap untuk kedepannya ada bantuan dari pemerintah Kota Banjarbaru agar dapat membantu pemasarannya dan terus dapat membantu mengembangkan usaha kerajinan tangan purun ini. Usaha kerajinan tangan purun ini terletak di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru, tempat nya tidak jauh dari kota dan sangat strategis sehingga konsumen yang mau membeli atau memesan dapat menemukan dengan mudah.”

Beliau juga mengatakan bahan dalam memproduksi Kerajinan Tangan Purun sangat mudah untuk di temukan dan sangat sederhana, Sehingga sangat mudah dalam membuat dan bahkan setiap hari dapat memproduksi

“Tumbuhan purun ini tidak kami tanam, tetapi memang alami tumbuh disekitaran tempat tinggal kami atau dibelakang rumah kami, jadi kami secara mudah untuk mendapatkannya dan secara gratis serta tumbuhan purun ini masih lah sangat banyak tumbuh sehingga usaha kami bisa terus kami jalankan”

Adanya usaha Kerajinan Tangan Purun, dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat membantu perekonomian masyarakat khusus nya di sekitar Kampung Purun.

“Pengrajin disini merupakan ibu rumah tangga yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, namun dengan adanya Kampung Purun mereka jadi memiliki pekerjaan, sehingga sekarang mereka bisa membantu suami dari segi finansial, tentunya mereka sangat antusias dengan adanya kampung purun ini.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Maimunah selaku pengrajin di Kampung Purun mengenai kelemahan dan kelebihan usaha kerajinan tangan purun, beliau mengatakan bahwa.

“Usaha kerajinan tangan purun Ini sangat membantu saya dalam masalah ekonomi. Saya biasanya hanya menganggur sekarang saya bisa bekerja dan bisa sedikit menambah penghasilan saya tanpa tergantung dengan suami. Pemilik usaha kerajinan tangan purun ini sangat mendidik dan ulet. Sehingga saya bisa bekerja dengan giat dan lebih semangat. Selain itu saya juga mendapatkan pengalaman tentang bagaimana cara membuat kerajinan tangan purun. Selain kita memproduksi kerajinan tangan purun, disini juga banyak memproduksi kerajinan eceng gondok. Selama ini untuk masalah kesulitan, di kerajinan tangan purun ini tidak ada kesulitan, hanya saja mungkin masalah alat untuk memproduksi kerajinan tangan purun ini belum memadai. Sehingga kurang efektif dalam memproduksi kerajinan tangan

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung dari Usaha kerajinan tangan purun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ada beberapa poin, diantaranya adalah :

- a. Faktor pendukung :
 - 1) Membuka lapangan pekerjaan.
 - 2) Memiliki potensi yang sangat menjanjikan.
 - 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik.
- b. Faktor penghambat :
 - 1) Permodalan.
 - 2) Pemasaran.
 - 3) Teknologi

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini menemukan peran usaha kerajinan industri kerajinan tangan purun di kampung purun dapat dijadikan pemerintah dalam menentukan kebijakan untuk terus mengembangkan kegiatan usaha kerajinan tangan purun di kampung purun seperti mengadakan pelatihan, membantu pemasaran produk, membantu infrastruktur di Kampung Purun serta juga dapat memberikan pendampingan pada pengrajin agar kreatifitasnya terus berkembang.

Keterbatasan Penelitian

Keadaan Pandemi Covid-19 membuat wawancara secara terbatas, hanya pada pemilik kerajinan dan pengrajin, sedangkan pada konsumen tidak ada, karena diberlakukannya PSBB sehingga pengunjung lagi sepi.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Peran Home Industri Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kampung Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, ialah : Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, mampu memanfaatkan bahan baku lokal. (2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Home Industri Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kampung Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Berikut faktor pendukung, ialah : Tersedianya bahan mentah yang cukup, Tersedianya tenaga kerja, Sedangkan Faktor penghambat, ialah : Kurangnya modal kerja, Infrastruktur yang kurang memadai.

Saran

Saran-saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) Untuk pemerintah di harapkan mampu memperhatikan produk yang diusahakan oleh masyarakat Kampung Purun dengan memberikan pelatihan-pelatihan, baik untuk produksi dan pemasaran produk yang di hasilkan. Serta memudahkan pengusaha home industri untuk mendapatkan pinjaman demi mengembangkan usaha produksinya. (2) Untuk masyarakat diharapkan terus mendukung penuh dengan adanya usaha Kerajinan Tangan Anyaman Purun agar dapat membantu perkembangan usaha yang lebih baik lagi. (3) Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun kajian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.

BIBLIOGRAPHY

Dja'man Satori, Aan Komariah. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Dodi Kurniawan (2015). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Retrieved from <file:///D:/BAHAN SKRIPSI/SKRIPSI DODI 3335>

Edi Suharto. (2009) *Definisi Pemberdayaan Membangun memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Keejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Erika Kusuma Yudha (2017). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Retrieved from <file:///D:/BAHAN SKRIPSI/SKRIPSI ERIKA 35>

Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah. Jakarta.

Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha. Jakarta.

Lexy J. Moeleong. (2002) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mardi Yatmo Hutomo. (2000) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press

Marzuki. (2000) *Metode Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII

Parlin Sitorus. (1996) *teori lokasi industry*. Jakarta: Universitas Trisakti press

PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Jakarta.

Republik Indonesia. (1984). Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian. Jakarta.

Republik Indonesia. (1995). Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Jakarta.

Republik Indonesia. (2008). Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002) *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Tohirin. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umar, M. H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wardatul Asriyah (2014). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Retrieved from <file:///D:/BAHAN SKRIPSI/SKRIPSI ARSIYAH 235>

Pengantar ilmu ekonomi no. 1, ekonomi mikro Boediono, Yogyakarta Fakulta Ekonomika dan Bisnis UGM

Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, *Pengaruh Ifrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia*, badan pusat statistik Sulawesi Tengah, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Strategi Pembangunan Daerah, Nurman, M.Si., Ph.D. (penerbit PT RajaGrafindo Persada, Depok)

Supryadi dan Muntohar 2007. Jembatan, Yogyakarta: Beta Offset.

World Bank. 1994. World Development Report: Infrastructure for Development. Oxford University Press, New York.